



## Sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Pengembangan Jamban Sehat Komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut

Audrey Yuza Azzahra <sup>1</sup>, Afriza Ramadhona Patience <sup>1</sup>, Natasya Dinna Kamilla <sup>2</sup>, Renisah Nur <sup>3</sup>, Ribka Dwi Sellin <sup>3</sup>, Rizqi Habiibah Rahmah <sup>4</sup>, Muhamad Alisalman <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mulawarman, Karang Anyar, Samarinda, 75127, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Lowokwaru, Malang, 65145, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Teknologi Kalimantan, Karang Joang, Balikpapan, 76127, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Semarang, Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 08, 2022

Revised: December 16, 2022

Available online: December 31, 2022

### KEYWORDS

Socialization, Education, Sanitation

### CORRESPONDENCE

Name: Audrey Yuza Azzahra

E-mail: [audreyyuza10@gmail.com](mailto:audreyyuza10@gmail.com)

### ABSTRACT

This socialization program was carried out in Babulu Laut Village, Babulu District, North Penajam Paser Regency. Babulu Laut Village has a number of problems that arise in the community, one of which is the lack of public knowledge about the importance of environmental sanitation, this can be seen from the absence of a shelter for the community to defecate. This problem will certainly have an impact on environmental pollution so there is a need for socialization activities so that people are aware of the importance of building healthy environmental sanitation. The result of program implementation is an increase in participants' understanding of the importance of improving environmental sanitation through healthy latrines. The method of implementing this activity is in the form of outreach and education through counseling.

## Pendahuluan

Hubungan manusia dan lingkungan sekitarnya semakin penting diperhatikan, khususnya yang menyangkut kesehatan lingkungan masyarakat. Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia sehingga akan meningkatkan angka harapan hidup lebih tinggi (Arbianto, Aji, Yongky 2020). Sanitasi bersamaan dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan air bersih merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi (Yuningsih 2019). Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi beberapa persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan dengan sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber penyakit yang mengganggu kesehatan manusia. Perilaku masyarakat menjadi penentu dalam terwujudnya sanitasi lingkungan yang sehat. Perilaku sanitasi lingkungan merupakan perilaku kesehatan preventif seseorang maupun kelompok dalam upaya pencegahan penyakit yang akan timbul melalui pengelolaan lingkungan, baik lingkungan bagi dirinya sendiri maupun sekitar (David, Ervi, Arina Hafadhotul Husna, 2020)

Kondisi sanitasi lingkungan yang perlu menjadi perhatian adalah Desa Babulu Laut Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa yang memiliki karakteristik sebagai desa pesisir dan dilintasi oleh sungai yakni Sungai Babulu dimana di sepanjang bantaran sungai tersebut menjadi lahan terbangun bagi sebagian permukiman warga RT 3, RT 4, dan RT 5 Desa Babulu Laut. Air menjadi sumber kehidupan masyarakat sehingga kualitas air sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya juga berada pada status tercemar berat. Tahun 2018 25,1 persen desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7 persen desa tercemar tanahnya. Hal ini juga terjadi di desa Babulu, Masing-masing RT memiliki penduduk dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke bawah hingga cenderung termasuk keluarga miskin. Kondisi ekonomi masyarakat yang berada pada kelas menengah ke bawah diperkuat dengan kondisi dan kepemilikan jamban sehat yang masih kurang pada lokasi studi. Lingkungan fisik dan biologi yang memenuhi persyaratan kesehatan diukur dari ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, ketersediaan saluran pembuangan air limbah, kondisi rumah dan perilaku penghuni rumah (Abeng, 2014). Berdasarkan survei primer yang dilakukan pada lima RT tersebut diketahui bahwa hanya sebanyak 7 dari 48 unit rumah yang memiliki jamban sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sanitasi dan kesehatan lingkungan pemukiman warga pada bantaran Sungai Babulu terkhusus RT 3, RT 4, dan RT 5 Desa Babulu Laut memiliki kualitas yang rendah mengingat bahwa salah satu indikator dapat dinyatakan sehatnya pola hidup dan lingkungan dari suatu kelompok masyarakat yakni penggunaan jamban sehat.

Pemerintah Desa Babulu Laut melihat ancaman permasalahan sanitasi dan kesehatan lingkungan yang lebih buruk kedepannya pada permukiman yang berada di bantaran Sungai Babulu sehingga dilakukannya pengajuan bantuan *septic tank* kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Penajam Paser Utara Bidang Cipta Karya yang membuat dilaksanakannya program bantuan *septic tank* sebanyak 248 unit dari total 600 unit yang diajukan oleh Pemerintah Desa Babulu Laut berdasarkan pernyataan dari PLT Desa Babulu Laut. Dengan begitu Pejuang Muda PPU menilai dibutuhkan program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Sehat Komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut.

## Metode

### Metode Pelaksanaan

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Sehat Komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut. Sebelum melakukan sosialisasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga sekitar bantaran sungai babulu laut. Guna mengetahui beberapa kondisi dan permasalahan yang ada disekitar lingkungan di bantaran sungai babulu laut.

Adapun tahap kegiatan sosialisasi peningkatan sanitasi lingkungan melalui pengembangan jamban sehat komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Penyebaran Kuesioner

Pada tahap ini pengabdian mendapatkan data di Desa Babulu Laut. Warga yang menjadi responden adalah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertempat tinggal di Bantaran Sungai Babulu Laut. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai kepemilikan jamban dan penggunaan jamban sehat di rumah warga. adapun beberapa pertanyaannya yaitu; kepemilikan jamban (ada/tidak ada), kepemilikan unit penampungan kotoran septic tank (ada/tidak ada), keberadaan jamban (dalam rumah/diluar rumah), ketersediaan air bersih (ada/tidak ada), ketersediaan air bersih (PDAM/Sumur bor/ Air Hujan/ lainnya), dampak keberadaan jamban, serta ketersediaan alat pembersih pada jamban (ada/tidak ada).

#### b. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021 bertempat di Balai Serbaguna Desa Babulu Laut, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah warga RT 3, RT 4, dan RT 5 di bantaran Sungai Babulu Laut. Dalam kegiatan sosialisasi berlangsung, narasumber memaparkan materi tentang menjaga lingkungan melalui jamban sehat. Sosialisasi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan metode audio visual dan metode konvensional. Pada metode audio visual, narasumber menampilkan film pendek mengenai kondisi jamban komunal. Dan pada metode konvensional dilakukan oleh narasumber yang menjadi pusat penyampaian informasi.

### Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

- Metode persuasi yaitu dilakukan dengan cara memutar film pendek yang sesuai dengan kondisi yang ada di Bantaran Sungai Babulu Laut. Dengan kondisi jamban seperti jamban apung dan jamban komunal serta kondisi jamban di luar pulau Indonesia.
- Metode konvensional yaitu cara pemaparan materi secara lisan kepada peserta kegiatan sosialisasi dengan menggunakan alat bantu seperti media gambar, power point dan lain-lain sesuai dengan tema kegiatan yaitu sanitasi lingkungan melalui jamban sehat.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Babulu Laut mengenai sanitasi lingkungan melalui jamban sehat. Program ini dilaksanakan selama bulan Desember 2021, kegiatan ini diawali dengan menyebarkan kuesioner kepada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertempat tinggal di Bantaran Sungai Babulu Laut. Responden tersebut menjadi target sasaran kegiatan. Dari data yang telah didapatkan melalui data kuesioner tersebut dapat diketahui kondisi dan permasalahan yang ada disekitar lingkungan di bantaran sungai babulu laut sehingga dilaksanakan kegiatan sosialisasi.

Dalam kegiatan sosialisasi penyampaian materi oleh narasumber menggunakan media seperti power point. Materi dari power point tersebut tentang "peningkatan kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui jamban sehat".



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh narasumber

Materi tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan yang masih banyaknya rumah warga yang tidak memiliki jamban dan kepemilikan jamban yang tidak layak pada di bantaran Sungai Babulu Laut yang dinilai memiliki resiko tinggi sebagai ancaman kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media audio visual yang berupa dokumentasi film pendek mengenai kondisi jamban yang berada di India. Dalam video tersebut menampilkan kondisi jamban yang digunakan secara bersama-sama, yang bahkan dalam setiap jamban dapat digunakan oleh 80-90 orang. Mengingat dari data kuesioner diketahui bahwa masih banyak jumlah unit rumah yang tidak memiliki jamban dan kepemilikan jamban tidak layak.

#### A. Keterlibatan Lembaga/masyarakat

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi adalah Perangkat desa Babulu Laut, Dinas Sosial Kab. PPU, Koordinator dan Pendamping PKH, UPT Puskesmas Kec. Babulu sebagai narasumber dalam kegiatan penyuluhan, dan seluruh Ketua RT Babulu laut serta sebagian warga desa Babulu Laut sebagai peserta sosialisasi Sanitasi Jamban Sehat Komunal.

#### B. Model yang diterapkan

Kegiatan sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Sehat Komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

##### 1. Tahap persiapan

###### a. Berkoordinasi dengan perangkat Desa Babulu Laut

Dalam diskusi ini berkoordinasi dengan Kepala Desa Babulu dan Kepala Dusun dalam memberikan informasi terkait kondisi sanitasi masyarakat dan masukan seputar masyarakat di Desa Babulu Laut dan memberikan dukungan moril dalam berkoordinasi menyebarkan informasi, atau pengetahuan yang positif tentang sanitasi lingkungan dan jamban sehat bagi warga sekitar bantaran sungai Babulu Laut. Seperti pelaksanaan kegiatan sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Sehat Komunal.

###### b. Berkoordinasi dengan koordinator dan Pendamping PKH Kabupaten Penajam Paser Utara serta Berkoordinasi dengan koordinator PKH dengan memberikan dukungan berupa pendampingan.

Segala proses kegiatan pelaksanaan sosialisasi di Desa Babulu. Pendamping PKH Desa Babulu Laut juga memberikan informasi dan masukan terkait masyarakat yang tidak sejahtera di Desa Babulu Laut dan Memberikan informasi terkait dengan perangkat desa dan maupun kelompok masyarakat yang dapat bekerja sama serta menjadi sasaran dalam program pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

###### c. Koordinasi dengan mitra kegiatan, yaitu UPT Puskesmas Babulu

Dalam koordinasi ini dijelaskan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini. dan meminta untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi peningkatan sanitasi lingkungan melalui pengembangan jamban sehat komunal di bantaran Sungai Desa Babulu Laut.

###### d. Membentuk Panitia Pelaksana

Membentuk panitia pelaksana kegiatan sebagai bentuk pendukung program untuk memudahkan berjalannya suatu kegiatan. Adapun pembagian tugas masing-masing anggota sebagai berikut:

1. Renisah Nur, sebagai ketua dengan tugas memimpin jalannya program, mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan jalannya program, mengawasi jalannya program baik dari kebutuhan setiap kegiatan dan pelaksanaan sesuai dengan timeline serta mengatur jalannya program
2. Rizky Habiibah Rahmah sebagai Administrasi dan Keuangan. Dengan tugas mengelola dan mengatur

keuangan, menerbitkan surat keluar atas nama pejuang muda PPU dan bertanggung jawab dalam laporan pertanggungjawaban dan pertanggungjawaban anggaran

3. Ribka Dwi Sellin sebagai Pelaksana Kegiatan. Dengan tugas memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan timeline, mengkoordinasi pihak-pihak yang terlibat dan kebutuhan pada tahap pelaksanaan kegiatan dan mengawasi jalannya kegiatan
4. Natasya Dinna Kamilla sebagai Pelaksana kegiatan. Dengan tugas memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan timeline, mengkoordinasi pihak-pihak yang terlibat dan kebutuhan pada tahap pelaksanaan kegiatan dan mengawasi jalannya kegiatan
5. Audrey Yuza Azzahra sebagai Pengadaan barang/Perlengkapan. Dengan tugas Berkoordinasi dengan supplier alat dan bahan, Bertanggung jawab mulai dari pemesanan alat dan bahan, pengadaan, pengangkutan hingga pendistribusian kepada warga sasaran serta Memastikan seluruh kebutuhan alat dan bahan pada seluruh kegiatan tahap pelaksanaan kegiatan tersedia.
6. Afriza Ramadhona Patience sebagai Marketing and Creative Branding. Bertanggung jawab dalam mempromosikan kegiatan sosialisasi, Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan Mengelola akun sosial media.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka pelaksanaan program, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu : Membentuk panitia pelaksana, menyebarkan kuesioner, Membuat dan mencetak surat undangan, Mencetak dan memasang spanduk, dan Mengirimkan surat kepada stakeholder serta Melakukan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi secara tatap muka yang dilaksanakan di Balai Serbaguna Desa Babulu Laut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun susunan acara pada kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut: 1. Persiapan Panitia 2. Absensi Peserta 3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 4. Sambutan 5. Pemaparan Materi 6. Penutup.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Secara keseluruhan, jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 44 orang yang terdiri dari Ketua RT dan Tokoh Masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan, peserta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi peningkatan sanitasi lingkungan melalui pengembangan jamban sehat komunal. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut kurang memiliki pengetahuan tentang sanitasi lingkungan. Sehingga peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tersebut dan meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan sanitasi melalui jamban sehat

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan laporan kegiatan, program penyuluhan masyarakat Desa Babulu Laut telah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan Dinas Sosial Penajam Paser Utara, Dinas Kesehatan Penajam Paser Utara, PLT Desa Babulu Laut, Puskesmas Kecamatan Babulu yang turut bekerjasama dalam pelaksanaan program serta warga setempat yang menerima Pejuang Muda dengan antusias.

Kesadaran masyarakat Desa Babulu Laut terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Pemukiman di sekitar bantaran sungai membuat masyarakat buang air sembarangan tanpa adanya tempat penampungan, hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah pada lingkungan seperti bau tidak sedap, pencemaran air dan tanah serta permasalahan lain yang dapat timbul di kemudian hari. Dengan demikian, perlu adanya kegiatan penyuluhan agar dapat membangun kesadaran masyarakat bahwa lingkungan dengan sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber penyakit yang mengganggu kesehatan mereka. Jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan masyarakat juga akan berkurang.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dimana informasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya membangun sanitasi lingkungan sehingga pemukiman mereka dapat menjadi lebih sehat.

## Daftar Pustaka

- Abeng, A. T., Ismail, D., & Huriyati, E. (2014). Sanitasi, Infeksi, dan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(3), 159-168.
- Arbianto Prasetyo, Aji Pangestu, Yongky Defrindo. 2020. RENCANA PEMBANGUNAN SANITASI BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA DADISARI KABUPATEN TANGGAMUS. *Jurnal SENDI: Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 26-32.* <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/tekniksipil>
- David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi, Arina Hafadhotul Husna. 2019. Pengembangan Kebijakan Behavior Sanitation Culture Pada Masyarakat Desa Cranggung Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 2. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2>

Permenkes RI. 2014. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Permenkes RI  
Rahmi Yuningsih .2019. Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. Aspirasi:  
Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 10, No. 2. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1391>